

**ANALISIS PERBANDINGAN KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *INCOME STATEMENT (ISA)* DAN
VALUE ADDED REPORTING (VAR) DENGAN *STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION*
(Studi Empiris Pada Bank yang Terdaftar di Bank Umum Syariah)**

Rofiatul Jannah¹⁾ Nur Diana²⁾ M. Cholid Mawardi³⁾
rofiatulljannah@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The objective implemented this study was to assess the financial performance of Islamic banking specifically Islamic banks registered in the Islamic Banks (BUS) when calculated using the approach of the income statement, statement of financial position and value added reporting and to obtain empirical evidence about the performance differences of Islamic banking registered in the Islamic Banks (BUS) and the computations can be seen from the ratios return on assets (ROA), return on Equity (ROE), total net income by total assets (LBAP), net profit Margin (NPM) and the ratio of costs operational operating income (ROA). The type of this research is quantitatively using comparative research method. Comparative study that is comparing. The population in this study is an Islamic commercial bank in Indonesia in the period 2012-2016. The sample in this study are listed Islamic bank in Islamic Banks (BUS) in the period 2012-2016. Analysis was used to examine the hypothesis of this research is the analysis of descriptive statistics, normality test and different test independent t-test. The results of this study indicate that there are significant differences between the financial results calculated by using the approach of the income statement, statement of financial position and value added reporting.

Keyword: Financial, Islamic Banking, Income Statement (ISA), Statement Of Financial Position.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara legal, Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (UUS) yang merupakan penyempurnaan terhadap Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, dan peraturan pendukungnya telah lebih mengukuhkan keberadaan perbankan syariah di Indonesia, dan sekaligus bank-bank syariah di Indonesia dapat diberikan peluang yang besar dalam perkembangannya. Bank umum diperbolehkan menjalankan dual banking sistem, yaitu beroperasi secara konvensional dan syariah sekaligus, selama operasi tersebut dilaksanakan secara terpisah dengan membentuk cabang-cabang dan unit usaha syariah di kantor pusatnya.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Jika diingat kembali terkait laporan keuangan bank syariah sebagaimana tercantum ke dalam PSAK No. 101 Tahun 2007 dan sudah diperbarui kepada PSAK No. 101 Tahun 2016. Dilihat secara seksama PSAK Akuntansi Syariah, laporan keuangan bertujuan menyajikan posisi keuangan secara terstruktur dan kinerja keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomik. Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam PSAK terkait. Namun PSAK 101 akuntansi syariah tidak sepenuhnya sesuai dengan karakteristik pada bank syariah karena hanya memuat sejumlah elemen laporan keuangan sebagaimana elemen dalam laporan keuangan bank konvensional, ditambah dengan adanya beberapa laporan, seperti laporan perubahan dana investasi terikat, sumber penggunaan dana zakat dan penggunaan dana qardhul hasan.

Dengan pemenuhan terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan pada perbankan syariah, Baydoun dan Willett (2000) melakukan pengembangan terhadap laporan keuangan syariah, usulan terkait Islamic Corporate Report's (ICR's) yang diusulkan oleh seorang pakar akuntansi syariah. "ICR's terdiri dari Neraca berbasis nilai sekarang, Laporan Arus Kas, dan yang difokuskan adalah Laporan Nilai Tambah". Setelah memasukkan *value added report* (laporan nilai tambah), tujuan akuntansi yang sebelumnya adalah *decision making* (pembuat keputusan) berubah menjadi pertanggungjawaban sosial. Sebelum *value added report* dimasukkan sebagai penambahan dalam laporan keuangan bank syariah, dalam menganalisis kinerja keuangan bank syariah selama ini hanya dilakukan berdasarkan pada neraca dan laporan laba rugi saja. Dengan menganalisis hal tersebut menyebabkan hasil yang diperoleh dalam analisis ini masih tidak menampilkan hasil yang benar, dikarenakan demi mencapai profit yang maksimal laporan laba rugi memisahkan kebutuhan dari pihak lain (pegawai, bangsa, *social*, dan *government*) dan hanya memperhatikan kepentingan *direct stakeholders*. Yang menyebabkan profit yang diperoleh dari distribusi hanya diperuntukkan kepada *direct stakeholders*. Dengan menggunakan *added value report* kebolehan bank syariah dalam membuahkan profitabilitas beserta memperhitungkan sumbangan beberapa golongan, diantaranya masyarakat, pegawai, *government* dan juga lingkungan.

Mengacu pada penelitian terdahulu Suwanto (2011), Fauzi (2012), Rifai (2013), Elyanti (2013), Wiranti (2014) dan saifudin dkk (2016). Dari hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan signifikan antara pendekatan *Income Statement* dan pendekatan Nilai Tambah pada rasio *Return of Asset* (ROA), *Return of Equity* (ROE), LBAP, dan *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan pada rasio BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

TINJAUAN TEORI

Bank Syariah

Sistem perbankan syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil kepada nasabah sebagai alternatif dalam operasionalnya, dimana baik pihak bank maupun nasabah akan mendapatkan keuntungan yang sama, sehingga dengan ini akan menjadi keistimewaan kepada sistem perbankan syariah, serta memperlihatkan aspek-aspek keadilan untuk bertransaksi, berinvestasi yang mempunyai etika, dapat mengutamakan penilaian persaudaraan dan kebersamaan dalam memproduksi, dan menghindari aktivitas spekulatif dalam melakukan transaksi keuangan. Perbankan syariah akan menjadi sebuah alternatif, dengan disediakan bermacam produk dan juga layanan jasa yang diberikan perbankan dengan beragam dan skema keuangan yang bervariasi, dengan ini dalam sistem perbankan akan menjadi bank yang kredibel dan seluruh golongan masyarakat Indonesia dapat menikmatinya tanpa terkecuali.

Laporan Keuangan Perbankan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK): “laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan keuangan atas kegiatan komersial dan atau sosial. Laporan keuangan kegiatan komersial meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas, atau laporan perubahan ekuitas), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan atas kegiatan sosial meliputi laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Di samping itu juga termasuk, skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis”.

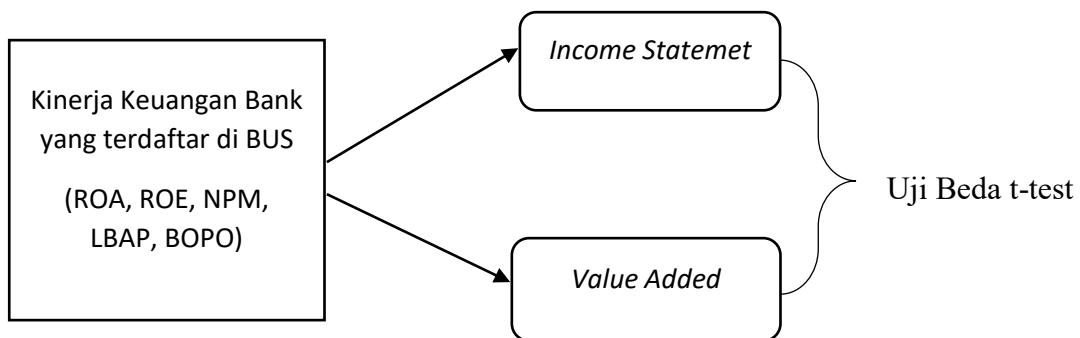
Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189) “kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”. Pendekatan yang secara umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan perbankan yaitu dengan cara dilakukan evaluasi terhadap data-data akuntansi yang berupa laporan keuangan, evaluasi ini dikarenakan laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar penyusunan laporan keuangan dan diterapkan secara meluas oleh perusahaan. Agar dapat melakukan evaluasi terhadap data-data akuntansi tersebut dapat menggunakan rasio-rasio finansial.

Laporan Nilai Tambah Syariah

Usaha yang dilakukan *Value Added Statement* dalam mengisi kekurangan tersebut ditambah juga dengan informasi terkait kompensasi yang diberikan terhadap para karyawan dan juga terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) beserta lainnya terhadap informasi yang berkenaan dengan perusahaan, berbeda pula dengan laporan keuangan konvensional yang lebih menekankan informasinya hanya sebatas terhadap laba saja. Sehingga menyebabkan *Value Added Reporting* (VAR) mencoba menegaskan terhadap mengupayakan men-*generate* kekayaannya. Dari laba yang diperoleh oleh para pemegang saham (kapitalis) seringkali menggambarkan hak-hak ataupun kepentingan para pemegang saham, namun berbeda pula dengan seluruh anggota tim yang juga ikut terlibat andil dalam aktivitas perusahaan. Nilai tambah merupakan sebuah peningkatan dari nilai suatu kekayaan yang telah di-*degenerate* atau yang di peroleh dari penggunaan yang produktif yang dari kesemua sumber kekayaan dalam perusahaan bagi keseluruhan anggota tim yang ikut terlibat termasuk juga para pemilik modal, pegawai, kreditur, dan juga pihak pemerintah. Nilai tambah berbeda dengan *income*. *Value added* melakukan pengukuran terhadap kenaikan akan kekayaan bagi ke semua para *stakeholders* sedangkan dari *income* lebih menampakkan pendapatan terhadap pemilik saham.

MODEL PENELITIAN



Gambar 2.1
Model Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hipotesis yaitu:

- H1: Adanya perbedaan pada rasio ROA laporan keuangan bank syariah yang signifikan jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan *income statement* dan *value added reporting* dengan *statement of financial position*.
- H2: Adanya perbedaan pada rasio ROE laporan keuangan bank syariah yang signifikan jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan *income statement* dan *value added reporting* dengan *statement of financial position*.
- H3: Adanya perbedaan pada rasio BOPO laporan keuangan bank syariah yang signifikan jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan *income statement* dan *value added reporting* dengan *statement of financial position*.

H4: Adanya perbedaan pada rasio LBAP laporan keuangan bank syariah yang signifikan jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan *income statement* dan *value added reporting* dengan *statement of financial position*.

H5: Adanya perbedaan pada rasio NPM laporan keuangan bank syariah yang signifikan jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan *income statement* dan *value added reporting* dengan *statement of financial position*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian komparatif. Penelitian komparatif memiliki sifat membandingkan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia dalam periode 2012-2016. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

VARIABEL PENELITIAN

Operasional Variabel

Ukuran kinerja keuangan bank dapat dihitung dengan beberapa rasio. Rasio yang digunakan adalah (1) ROA yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. (2) ROE yaitu membandingkan perolehan bersih dengan *average* modal atau investasi para pemilik bank. (3) BOPO merupakan gambaran akan efisiensi suatu perbankan dalam melakukan aktivitasnya. (4) LBAP adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing. (5) NPM adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian, uji normalitas berguna untuk menentukan analisa data dan uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ISA dan VAR dapat diketahui melalui tabel 4.1 dan 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian *Income Statement* dengan *Statement of Financial Position*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_ISA	30	-7,19	2,58	-4,6928	1,63804
ROE_ISA	30	,00	,29	,1126	,08133
BOPO_ISA	30	,83	14,93	6,2483	3,65763
LBAP_ISA	30	-7,97	3,20	-1,8586	3,28376
NPM_ISA	30	-4,19	1,00	-,7006	1,21386
Valid N (listwise)	30				

Terlihat pada Table 4.1 variabel *Return Of Asset* (ROA) mempunyai minimum -7,19 dan maksimum 2,58. Sedangkan *average* -4,6928 dengan standar deviasi 1,63804, dapat diketahui adanya variasi yang terdapat dalam *Return Of Asset* (ROA). Dari angka -4,6928 tersebut menunjukkan angka relatif kecil karena pada sebaran statistik paling lazim *Return Of Asset* (ROA) lebih tinggi dari -4,6928 adalah 1,63804.

Variabel *Return Of Equity* (ROE) minimum 0,00 dan maksimum 0,29. *Average value* pada *Return Of Equity* (ROE) 0,1126 dengan standar deviasi 0,08133, dapat diketahui adanya *variation* yang terdapat dalam *Return Of Equity* (ROE). Dari 0,1126 menunjukkan angka yang besar karena sebaran statistik paling lazim pada *Return Of Equity* (ROE) lebih kecil dari 0,1126 yaitu 0,08133. Hal ini menandakan baiknya efektivitas perusahaan perbankan syariah dalam memanfaatkan sumbangan dari pihak pemilik yang ada untuk menciptakan laba.

Variabel BOPO memiliki minimum 0,83 dan maksimum 14,93. *Average value* pada BOPO sebesar 6,2483 dengan standar deviasi 3,65763, dapat dilihat bahwa terdapat *variation* yang ada di dalam BOPO. Dari 6,2483 tersebut menampakkan angka relatif besar disebabkan pada sebaran statistik paling lazim BOPO lebih kecil dari 6,2483 yaitu 3,65763.

Variabel LBAP minimum -7,97 dan maksimum 3,20. *Average value* dari LBAP -1,8586 dengan standar deviasi 3,28376, dapat dilihat terdapat *variation* yang ada dalam jumlah perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif (LBAP). Dari -1,8586 tersebut menampakkan angka yang relatif kecil disebabkan pada sebaran statistik paling lazim LBAP lebih tinggi ketimbang -1,8586 adalah 3,28376.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki minimum -4,19 dan maksimum 1,00. *Average value Net Profit Margin* (NPM) -0,7006 dengan standar deviasi 1,21386, bisa dilihat terdapat *variation* yang ada dalam *Net Profit Margin* (NPM). Dari -0,7006 ini menampakkan nominal yang rendah disebabkan sebaran statistik paling lazim pada *Net Profit Margin* (NPM) lebih tinggi dari -0,7006 yaitu 1,21386. Dari ini menandakan bahwa kurangnya kebolehan bank dalam menciptakan laba bersih pada akhirnya total pendapatan menjadi kecil.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Penelitian *Value Added Reporting* dengan *Statement Of Financial Position*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_VAR	30	-4,95	2,68	-3,6608	1,46855
ROE_VAR	30	-4,95	2,68	-3,6608	1,46855
BOPO_VAR	30	,83	14,93	6,2483	3,65763
LBAP_VAR	30	-4,88	4,85	-,4913	3,39061
NPM_VAR	30	-,23	1,40	,6667	,37040
Valid N (listwise)	30				

Terlihat pada *table 4.2 variabel Return Of Asset (ROA)* memiliki minimum -4,95 dan maksimum 2,68. *Average value Return Of Asset (ROA)* sebesar -3,6608 dimana standar deviasinya 1,46855, bisa dilihat adanya *variation* yang ada dalam *Return Of Asset (ROA)*. Dari -3,6608 ini menampakkan nominal yang relatif kecil disebabkan sebaran statistik paling lazim pada *Return Of Asset (ROA)* lebih tinggi dari -3,6608 adalah 1,46855.

Variabel pengembalian ekuitas (ROE) memiliki minimum -4,95 dan maksimum 2,68. *Average value Return Of Equity (ROE)* sebesar -3,6608 dengan standar deviasi 1,46855, bisa dilihat adanya *variation* yang ada dalam *Return Of Equity (ROE)*. Dari -3,6608 ini menampakkan nominal yang relatif kecil disebabkan sebaran statistik paling lazim *Return Of Equity (ROE)* lebih tinggi dari -3,6608 yaitu 1,46855. dengan ini menandakan efektivitas perusahaan perbankan syariah dalam menggunakan sumbangan para pemilik dalam menciptakan laba adalah buruk.

Variabel BOPO memiliki minimum 0,83 dan maksimum 14,93. *Average value BOPO* sebesar 6,2483 dengan standar deviasi 3,65763, bisa dilihat terdapat *variation* yang ada dalam BOPO. Dari 6,2483 ini menampakkan nominal yang relatif tinggi disebabkan pada sebaran statistik paling lazim BOPO lebih kecil dari 6,2483 yaitu 3,65763.

Variabel LBAP minimum -4,88 dan nominal maksimum 4,85. *Average value LBAP* sebesar -,4913 dengan standar deviasi 3,39061, bisa dilihat terdapat *variation* yang ada dalam jumlah perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif (LBAP). Dari -,4913 ini menampakkan nominal yang relatif kecil disebabkan sebaran statistik paling lazim pada LBAP lebih tinggi dari -,4913 yaitu 3,39061.

Variabel *Net Profit Margin (NPM)* memiliki minimum -0,23 dan maksimum 1,40. *Average value Net Profit Margin (NPM)* 0,6667 dimana standar deviasinya 0,37040, bisa dilihat terdapat *variation* yang ada dalam *Net Profit Margin (NPM)*. Dari 0,6667 ini menampakkan nominal yang relatif tinggi disebabkan sebaran statistik paling lazim *Net Profit Margin (NPM)* lebih rendah dari 0,6667 adalah 0,37040. dengan ini menandakan kebolehan bank dalam menciptakan laba bersih adalah baik membuat total pendapatan menjadi besar.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada pendekatan ISA dan VAR dapat dilihat melalui tabel 4.3

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BOPO_I SA	BOPO_V AR	ROE_I SA	NPM_V AR	NPM_ISA	LBAP_V AR	ROE_VA R	ROA_VA R	LBAP_IS A	ROA_ISA
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6,2483	6,2483	,1126	,6667	-,7006	-,4913	-3,6608	-3,6608	-1,8586	-4,6928
	Std.	3,65763	3,65763	,08133	,37040	1,21386	3,39061	1,46855	1,46855	3,28376	1,63804
	Deviation										
Most Extreme Differences	Absolute	,196	,196	,177	,118	,129	,198	,237	,237	,220	,234
	Positive	,196	,196	,177	,118	,080	,198	,237	,237	,220	,234
	Negative	-,091	-,091	-,149	-,077	-,129	-,169	-,189	-,189	-,128	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		1,075	1,075	,968	,646	,704	1,083	1,296	1,296	1,205	1,283
Asymp. Sig. (2-tailed)		,198	,198	,306	,798	,705	,191	,069	,069	,110	,074

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Seperti yang telah diketahui setelah pengujian normalitas dilakukan dengan penggunaan Kolmogorov-smirnov, dari pengujian tersebut didapatkan hasil dimana data yang telah diuji berdistribusi normal. Bisa ditinjau dari tingkat signifikansi dengan pendekatan *income statement* yaitu untuk ROA sebesar 0,074, ROE sebesar 0,306, BOPO sebesar 0,198, LBAP sebesar 0,110, dan NPM sebesar 0,705 yang artinya lebih besar dari 0,05, sedangkan tingkat signifikansi dengan pendekatan *value added reporting* yaitu untuk ROA sebesar 0,069, ROE sebesar 0,069, BOPO sebesar 0,0198, LBAP 0,191, NPM sebesar 0,798 yang artinya lebih besar dari 0,05.

Pengujian Hipotesis

Analisis rasio ROA

Tabel 4.4
Independent Sample t-test pada rasio ROA

	PENDEKAT AN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	ISA	30	-4,6928	1,63804	,29906
	VAR	30	-3,6608	1,46855	,26812

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	,009	,926	-2,569	58	,013	-1,03201	,40166	-1,83601	-,22801
	Equal variances not assumed			-2,569	57,322	,013	-1,03201	,40166	-1,83622	-,22781

Terlihat pada *table 4.4* di atas, hasil yang didapatkan pada output SPSS yang pertama dapat dilihat *average* rasio *Return of Asset* (ROA) pada pendekatan *Income Statement* menggunakan indeks “ISA” yaitu -4,6928, berbeda dengan dengan pendekatan *Value Added Reporting* menggunakan indeks “VAR” yaitu -3,6608. Pada bagian kedua dapat dilihat nilai t pada *equal variances assumed* sebesar -2,569 dengan profitabilitas signifikansi $0,013 > 0,05$, maka hipotesis (H1) diterima. maka diperoleh suatu kesimpulan rasio *Return of Asset* (ROA) dengan pendekatan *Income Statement* (ISA) dan Pendekatan *Value Added Reporting* (VAR) memiliki perbedaan secara signifikan

Analisis rasio ROE

Tabel 4.5
***Independent Sample t-test* pada rasio ROE**

	PENDEKATAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	ISA	30	,1126	,08133	,01485
	VAR	30	-3,6608	1,46855	,26812

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	14,466	,000	14,052	58	,000	3,77345	,26853	3,23592	4,31097
	Equal variances not assumed			14,052	29,178	,000	3,77345	,26853	3,22439	4,32251

Terlihat pada *table 4.5* didapatkan suatu hasil pada tahap pertama SPSS dapat dilihat *average* rasio *Return of Equity* dengan pendekatan *Income Statement* menggunakan indeks “ISA” yaitu 0,1126, berbeda pula dengan pendekatan *Value Added Reporting* dengan indeks “VAR” adalah sebesar -3,6608. Pada bagian kedua dapat dilihat nilai t pada *equal variances assumed* sebesar 14,052 dengan profitabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hipotesis (H2) diterima. maka diperoleh suatu kesimpulan rasio *Return of Equity* (ROE) dengan pendekatan

Income Statement (ISA) dan Pendekatan *Value Added Reporting* (VAR) memiliki perbedaan secara signifikan.

Analisis rasio BOPO

Tabel 4.6
***Independent Sample t-test* pada rasio BOPO**

	PENDEKAT AN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	ISA	30	6,2483	3,65763	,66779
	VAR	30	6,2483	3,65763	,66779

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
BOPO	Equal variances assumed	,000	1,000	,000	58	1,000	,00000	,94440	-1,89041	1,89041
	Equal variances not assumed			,000	58,000	1,000	,00000	,94440	-1,89041	1,89041

Terlihat pada *table* 4.6 didapatkan hasil pada bagian pertama SPSS dapat dilihat *average* rasio BOPO pada pendekatan *Income Statement* menggunakan indeks “ISA” yaitu 6,2483. Sedangkan pada pendekatan *Value Added Reporting* menggunakan indeks “VAR” yaitu 6,2483. Pada bagian kedua output terlihat nilai *t* pada *equal variances assumed* sebesar 0,000 dan dengan profitabilitas 1,000 > 0,05, oleh karena itu hipotesis (H3) ditolak. Maka didapatkan kesimpulan rasio BOPO dengan pendekatan *Income Statement* (ISA) dan Pendekatan *Value Added Reporting* (VAR) tidak terdapat perbedaan signifikan.

Analisis rasio LBAP

Tabel 4.7
***Independent Sample t-test* pada rasio LBAP**

	PENDEKAT AN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LBAP	ISA	30	3,2921	6,25868	1,14267
	VAR	30	14,3656	26,94498	4,91946

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LBAP	Equal variances assumed	14,446	,000	-2,193	58	,032	-11,07352	5,05042	-21,18304	-,96400
	Equal variances not assumed			-2,193	32,120	,036	-11,07352	5,05042	-21,35938	-,78766

Terlihat pada *table 4.7* didapatkan suatu hasil pada tahap pertama SPSS dapat dilihat *average value* pada *Income Statement* dengan indeks “ISA” yaitu sebesar 3,2921, berbeda pula pada *Value Added Reporting* menggunakan indeks “VAR” yaitu 14,3656. Pada tahap kedua dapat dilihat bahwa nilai t pada *equal variances assumed* yaitu -2,193 dengan profitabilitas $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis (H4) diterima.

Analisis rasio NPM

Tabel 4.8
***Independent Sample t-test* pada rasio NPM**

	PENDEKATAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPM	ISA	30	-,7006	1,21386	,22162
	VAR	30	,6667	,37040	,06763

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPM	Equal variances assumed	21,970	,000	-5,901	58	,000	-1,36730	,23171	-1,83112	-,90349
	Equal variances not assumed			-5,901	34,354	,000	-1,36730	,23171	-1,83801	-,89660

Terlihat pada *table 4.8*, didapati hasil dari tahap pertama SPSS dapat dilihat *average* rasio *Net Profit Margin* (NPM) dengan pendekatan *Income Statement* menggunakan indeks “ISA” yaitu sebesar -0,7006, berbeda pula pada pendekatan *Value Added Reporting* menggunakan indeks “VAR” adalah 0,6667. Ditinjau hasil penelitian tahap kedua dapat dilihat nilai t pada *equal variances assumed* yaitu -5,901 dengan profitabilitas $0,000 > 0,05$, sehingga hipotesis (H5) diterima. maka diperoleh kesimpulan dalam rasio *Net Profit Margin* dengan pendekatan *Income Statement* (ISA) dengan Pendekatan *Value Added Reporting* (VAR) tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

SIMPULAN

Jika ditinjau dari pengolahan data yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil analisis, jadi bisa dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Memiliki perbedaan yang signifikan terhadap rasio *Return Of Asset* dengan menggunakan analisis pendekatan *Income Statement* dengan *Statement of Financial Position* dan *Value Added Reporting* dengan *Statement of Financial Position* pada tahun 2012-2016.
2. Memiliki perbedaan yang signifikan terhadap rasio *Return Of Equity* dalam menggunakan analisis pendekatan *Income Statement* dengan *Statement of Financial Position* dan *Value Added Reporting* dengan *Statement of Financial Position* pada tahun 2012-2016.
3. Tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap rasio BOPO dengan menggunakan pendekatan *Income Statement* dengan *Statement of Financial Position* dan *Value Added Reporting* dengan *Statement of Financial Position* pada tahun 2012-2016. Hal tersebut karena biaya pengoperasional dan pendapatan operasionalnya dalam *Value Added Reporting* dengan *Statement of Financial Position* mempunyai sifat tetap seperti yang diberlakukan pada *Income Statement* dengan *Statement of Financial Position*.
4. Memiliki perbedaan yang signifikan terhadap rasio laba bersih dengan aktiva produktif dengan menggunakan analisis pendekatan *Income Statement* dengan *Statement of Financial Position* dan *Value Added Reporting* dengan *Statement of Financial Position* pada tahun 2012-2016.
5. Memiliki perbedaan yang signifikan terhadap rasio NPM dalam menggunakan analisis pendekatan *Income Statement* dengan *Statement of Financial Position* dan *Value Added Reporting* dengan *Statement of Financial Position* pada tahun 2012-2016.

SARAN

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan lagi sampel yang diambil pada penelitian selanjutnya tidak hanya terpaku pada bank syariah yang terdaftar pada Bank Umum Syariah (BUS) tapi dapat juga menggunakan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam penelitian selanjutnya.
2. Periode yang dipakai dalam penelitiannya ini hanya lima tahun (2012-2016) sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah waktu dalam tahun penelitian supaya lebih tahu besar peningkatan ataupun penurunan dari tiap-tiap rasio.
3. Penelitian yang dilakukan ini hanya menggunakan lima rasio (ROA, ROE, BOPO, LBAP, NPM) dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah. Maka sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan lebih banyak rasio salah satunya bisa dengan menambahkan rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Baydoun, Nabil and Roger Willett. 2000. "Islamic Corporate Report". ABACUS. 36 (1):71-90.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Undip. _____, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro

Ikatan akuntansi indonesia. 2016. Standar akuntansi keuangan syariah. Jakarta: graha akuntan.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi penelitian bisnis*. Edisi pertama, Yogyakarta: BPFE.

Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

R.Latumaerissa, Julius. 2013. Bank Dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.

Rifai, Agus. 2013. "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Income Statement (ISA) dan Value Added Reporting (VAR)*". Skripsi Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Rudianto. 2013. Pengantar Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono, 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. _____, 2014. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Undang-undang No. 21 Tahun 2008.

http://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf Diakses 23 Januari 2018.

Rofiatul Jannah¹⁾ adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Nur Diana²⁾ adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

M. Cholid Mawardi³⁾ adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang